

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gangguan jiwa adalah masalah kesehatan yang berkaitan dengan gangguan psikologis akibat distres atau penyakit tertentu berupa disorganisasi (kekacauan) dalam isi pikiran yang ditandai dengan gejala gangguan pemahaman, gangguan persepsi, dan perubahan yang tidak sesuai dengan norma yang ada di masyarakat (Yuli, 2015). Skizofrenia adalah salah satu gangguan jiwa berat yang mempengaruhi pikiran, perasaan, dan perilaku individu yang dapat ditandai dengan kehilangan pemahaman terhadap realitas dan hilangnya tilik diri (Yudhantara, 2018). Menurut (Yudhantara, 2018), pada gangguan psikosis, termasuk skizofrenia dapat ditemukan manifestasi gangguan jiwa berat seperti halusinasi, waham, perilaku yang kacau, dan pembicaraan yang kacau, serta gejala negatif.

Menurut WHO (2016), sekitar 35 juta jiwa menderita depresi, 60 juta jiwa menderita bipolar, 21 juta jiwa menderita skizofrenia, dan 47,5 juta, menderita dimensia. Di Indonesia, hampir 70% mereka yang dirawat di psikiatri adalah karena skizofrenia. Yogyakarta merupakan kota terbanyak yang menderita skizofrenia, yaitu sekitar 1,7 per mil. Prevalensi psikosis tertinggi di Yogyakarta sekitar 2,7% (Zahnia, 2016).

Halusinasi adalah gangguan persepsi sensori tanpa adanya rangsangan dari luar berupa sensasi palsu yaitu suara, penglihatan, pengecap, perabaan, atau penciuman (Yusuf, 2020). Halusinasi dapat diatasi dengan psikofarmakologi meliputi clopromazine, haloperidol, dan trihexyphenidyl, terapi somatic meliputi pengikatan, terapi kejang listrik, dan fototerapi, terapi modalitas meliputi psikoanalisis, psikoterapi, terapi perilaku kelompok, terapi rehabilitasi, terapi psikodrama, dan terapi lingkungan (Stuart, 2013).

Desa Mulo merupakan salah satu desa di Gunungkidul yang memiliki komunitas jiwa. Pada saat melakukan studi pendahuluan pada tanggal 10 Desember 2022 di Desa Mulo, terdapat 16 orang mengalami gangguan jiwa dari berbagai kalangan usia. Untuk penyebutan bagi orang yang mengalami gangguan jiwa adalah ODDP (Orang Dalam Disabilitas Psikososial). Kebanyakan ODDP disana mengalami gangguan halusinasi dan perilaku kekerasan.

Halusinasi juga dapat diatasi dengan melakukan tindakan senam aerobic low impact yang dapat mengurangi atau menurunkan halusinasi (Yuli, 2015). Senam aerobic low impact adalah senam dengan irama low (rendah) dan gerakan yang lambat tanpa ada gerakan lompatan, dengan gerakan dasar jalan (Darsi, 2018).

Dari berbagai latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai asuhan keperawatan pasien skizofrenia pada masalah keperawatan halusinasi penglihatan dengan intervensi senam aerobic low impact di komunitas jiwa daerah Gunungkidul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah ini adalah Bagaimana Asuhan Keperawatan Pasien Skizofrenia Pada Masalah Keperawatan Halusinasi Penglihatan Dengan Intervensi Senam Aerobic Low Impact Di Komunitas Jiwa Daerah Gunungkidul?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan dan melaksanakan Asuhan Keperawatan Pasien Skizofrenia Pada Masalah Keperawatan Halusinasi Penglihatan Dengan Intervensi Senam Aerobic Low Impact Di Komunitas Jiwa Daerah Gunungkidul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan pasien skizofrenia pada masalah keperawatan halusinasi penglihatan dengan intervensi senam aerobic low impact.
- b. Mampu menentukan diagnosa keperawatan pasien skizofrenia pada masalah keperawatan halusinasi penglihatan dengan intervensi senam aerobic low impact.
- c. Mampu menentukan perencanaan keperawatan pasien skizofrenia pada masalah keperawatan halusinasi penglihatan dengan intervensi senam aerobic low impact.

- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan pasien skizofrenia pada masalah keperawatan halusinasi penglihatan dengan intervensi senam aerobic low impact.
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pasien skizofrenia pada masalah keperawatan halusinasi penglihatan dengan intervensi senam aerobic low impact.

C. Manfaat

1. Bagi Institusi Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil karya tulis ilmiah diharapkan menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa tentang asuhan keperawatan pasien skizofrenia pada masalah keperawatan halusinasi.

2. Bagi Komunitas Jiwa Di Gunungkidul

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan referensi bagi komunitas jiwa di Gunungkidul mengenai penyakit skizofrenia dengan masalah keperawatan halusinasi.

3. Bagi Pasien dan Keluarga

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman bagi pasien dan keluarga mengenai skizofrenia dengan masalah keperawatan halusinasi.

4. Bagi Peneliti

Hasil karya tulis ilmiah diharapkan dapat menjadikan pengalaman belajar di lahan praktik dan meningkatkan pengetahuan peneliti tentang asuhan keperawatan pasien skizofrenia pada masalah keperawatan halusinasi.

5. Bagi Pembaca

Sebagai bahan bacaan dan menambah wawasan khususnya asuhan keperawatan pasien skizofrenia pada masalah keperawatan halusinasi.

STIKES BETHESDA YAKKUM